



## Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Martajaya Kabupaten Pasangkayu

Rifayanti<sup>1</sup>, Gifa Rahma<sup>2</sup>, Fiona R.H Asal<sup>3</sup>, Nurul Aulia<sup>4</sup>, Siska Amaliah<sup>5</sup>, Najwa<sup>6</sup>, Tri Cahya Randani<sup>7</sup>, Almira K. Lahiya<sup>8</sup>, Annisa Prastika Qur'ani<sup>9</sup>, Kusmiarun Khoiriyah<sup>10</sup>, Muzakir Tawil<sup>11</sup>, Rachmad<sup>12</sup>, Askar Mayusa<sup>13</sup>, Nawawi Natsir<sup>14</sup>

*Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia Kode Pos 94221*

Penulis Korespondensi: [rifayanti2004@gmail.com](mailto:rifayanti2004@gmail.com),

**Abstract.** *This study aims to examine the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program by PT Astra Group together with PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) and its influence on the economic improvement of the Martajaya Village community, Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province. The research was conducted as part of the Field Experience Practice (PPL) activity of the Public Administration Study Program at Tadulako University on May 8–9, 2026. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews and documentation studies. Research informants consisted of representatives from the Human Resource Development and Administration (HRDA) division of PT Astra Group and PT TSL, as well as the Secretary of Martajaya Village. The findings reveal that the company's CSR program is implemented through four main pillars—health, education, economy, and environment with the economic pillar designated as the primary priority. The flagship program under the economic pillar is Astra Kreatif, which encompasses micro, small, and medium enterprise (MSME) empowerment, livestock and fisheries sector development, and women's group empowerment. These programs have made positive contributions to community economic development through a village-based coordination mechanism that serves as a bridge between the company and the community. Nevertheless, program implementation still faces five major obstacles: limited public information transparency, minimal community participation in the program planning stage, cultural barriers arising from ethnic heterogeneity, limited geographic reach of the program's target areas, and weak inter-agency coordination. Recommended solutions include adopting an open CSR reporting system, applying a Participatory Program Planning approach, strengthening local wisdom-based strategies, expanding target areas with improved targeting mechanisms, and establishing a structured Multi-Stakeholder Partnership Forum. This study concludes that the effectiveness of CSR as an instrument of community economic empowerment requires program governance that is transparent, participatory, inclusive, and sustainably integrated with regional government development programs.*

**Keywords:** *CSR, Community Economic Empowerment, Astra Kreatif, Martajaya Village, Governance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Astra Group bersama PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) serta pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian dilaksanakan dalam rangka kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Administrasi Publik Universitas Tadulako pada tanggal 08-09 Mei 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari perwakilan Human Resource Development and Administration (HRDA) PT Astra Group dan PT TSL serta Sekretaris Kelurahan Martajaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR perusahaan dijalankan melalui empat pilar utama, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Program unggulan di bawah pilar ekonomi adalah Astra Kreatif, yang mencakup pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pengembangan sektor peternakan dan perikanan, serta pemberdayaan kelompok perempuan. Program-program ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat melalui mekanisme koordinasi berbasis desa yang berfungsi sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat. Namun demikian, implementasi program masih menghadapi lima hambatan utama: transparansi informasi publik yang terbatas, partisipasi masyarakat yang minimal dalam tahap perencanaan program, hambatan budaya yang timbul dari heterogenitas etnis, jangkauan geografis yang terbatas dari area sasaran program, dan koordinasi antar-lembaga yang lemah. Solusi yang disarankan meliputi mengadopsi sistem pelaporan CSR yang terbuka, menerapkan pendekatan Perencanaan Program Partisipatif, memperkuat strategi berbasis kearifan lokal, memperluas area sasaran dengan mekanisme penargetan yang lebih baik, dan mendirikan Forum Kemitraan Pemangku Kepentingan yang terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas CSR sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan tata kelola program yang transparan, partisipatif, inklusif, dan terintegrasi secara berkelanjutan dengan program pembangunan pemerintah daerah.

*Naskah Masuk: Juni 2026; Revisi: Juni 2026; Diterima: Juni 2026; ; Terbit: Juli 2026*

lingkungan, dengan pilar ekonomi ditetapkan sebagai prioritas utama. Program unggulan dalam pilar ekonomi adalah Astra Kreatif yang mencakup pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengembangan sektor peternakan dan perikanan, serta pemberdayaan kelompok perempuan. Program tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui mekanisme koordinasi berbasis kelurahan sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi lima hambatan utama, yaitu keterbatasan transparansi informasi kepada publik, minimnya partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan program, hambatan budaya akibat heterogenitas etnis masyarakat, keterbatasan jangkauan wilayah sasaran program, serta lemahnya koordinasi antar lembaga. Solusi yang direkomendasikan meliputi penerapan sistem pelaporan CSR terbuka, pendekatan Participatory Program Planning, penguatan berbasis kearifan lokal, perluasan wilayah sasaran disertai penguatan mekanisme targeting, dan pembentukan Forum Kemitraan Multipihak yang terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas CSR sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan tata kelola program yang transparan, partisipatif, inklusif, dan terintegrasi dengan program pembangunan pemerintah daerah secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** CSR, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Astra Kreatif, Kelurahan Martajaya, Tata Kelola

## 1. LATAR BELAKANG

Peningkatan ekonomi masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembangunan daerah. Kondisi ekonomi yang baik dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan ekonomi di masyarakat, seperti keterbatasan lapangan pekerjaan, rendahnya pendapatan, dan kurangnya kesempatan dalam pengembangan usaha. Permasalahan tersebut membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perusahaan melalui pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk memberikan kontribusi sosial melalui berbagai program yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Program CSR dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan ekonomi, pemberdayaan usaha kecil, pelatihan keterampilan, penyediaan sarana umum, maupun kegiatan sosial lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kotler & Lee, 2021).

Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu merupakan salah satu wilayah yang memiliki hubungan dengan aktivitas perusahaan perkebunan besar di sekitarnya, yaitu PT Astra Group melalui PT Tanjung Sarana Lestari (TSL). Perusahaan tersebut telah melaksanakan beberapa program CSR yang diwujudkan melalui empat pilar utama, yaitu

kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Di antara keempat pilar tersebut, pilar ekonomi melalui program Astra Kreatif menjadi prioritas utama perusahaan dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasionalnya. Meskipun demikian, pelaksanaan program CSR masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya terkait transparansi informasi, jangkauan program, partisipasi masyarakat, dan koordinasi antarlembaga. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh program CSR terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini berdiri di atas empat dasar utama. Pertama, Corporate Social Responsibility (CSR) dipahami sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang menyeluruh, di mana program CSR PT Astra Group dan PT Tanjung Sarana Lestari harus mencakup empat pilar utama yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan, dengan penekanan khusus pada nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal yang terintegrasi dengan mekanisme koordinasi berbasis pemerintahan kelurahan. Kotler dan Lee (2021) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab, sementara Elkington (2020) melalui konsep *Triple Bottom Line* menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan harus diukur dari tiga dimensi sekaligus yaitu *profit*, *people*, dan *planet*, di mana program Astra Kreatif yang mencakup pemberdayaan UMKM, pengembangan peternakan dan perikanan, serta pemberdayaan kelompok perempuan merupakan manifestasi nyata dari dimensi *people* sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu.

Kedua, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dipahami sebagai proses transformasi yang mengubah masyarakat dari posisi sebagai objek penerima bantuan menjadi subjek aktif yang mandiri dan berdaya, di mana Mardikanto (2020) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan fondasi utama dalam proses pemberdayaan yang menyeluruh karena ketika masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dasarnya, kapasitas mereka untuk mengakses layanan pendidikan dan kesehatan pun

akan meningkat secara alami. Ketiga, Kemitraan Multipihak menjadi mekanisme penting yang menghubungkan perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat, di mana Ansell dan Gash (2020) melalui kerangka *collaborative governance* menegaskan bahwa keberhasilan kolaborasi sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dan koordinasi antarpihak, sementara Freeman (2021) melalui *Stakeholder Theory* mengingatkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral dan strategis untuk memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat lokal. Terakhir, aspek Tata Kelola CSR yang Berkelanjutan menjadi konteks utama yang mengharuskan integrasi transparansi, partisipasi, dan inklusivitas program, sebagaimana ditegaskan oleh Porter dan Kramer (2021) melalui konsep *Creating Shared Value* bahwa program CSR yang efektif harus mampu menciptakan nilai bersama yang menguntungkan perusahaan dan masyarakat secara simultan, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat Kelurahan Martajaya secara berkelanjutan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, rinci, dan kontekstual sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, berfokus pada Kantor Kelurahan Martajaya sebagai lokasi penelitian, dalam rangka kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Administrasi Publik Universitas Tadulako. Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 08-09 Mei 2026.

Teknik pengumpulan data meliputi (1) wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur, dan (2) studi dokumentasi yang mencakup data kependudukan, profil wilayah, laporan pelaksanaan program CSR, dan data kondisi ekonomi masyarakat dari instansi terkait. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Garib selaku perwakilan Human Resource Development and Administration (HRDA) PT Astra Group dan PT Tanjung Sarana Lestari (TSL), serta Ibu Indira Gandhi, S.I.P. selaku Sekretaris Kelurahan Martajaya.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang mencakup tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Metode dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur namun tetap bersifat fleksibel menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua pihak utama, yaitu Bapak Garib selaku perwakilan *Human Resource Development and Administration* (HRDA) PT Astra Group dan PT Tanjung Sarana Lestari, serta Ibu Indira Gandhi, S.I.P. selaku Sekretaris Kelurahan Martajaya. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, dengan fokus pada Kantor Kelurahan Martajaya sebagai lokasi utama penelitian. Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 08 hingga 09 Mei 2026 dalam rangka kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Administrasi Publik Universitas Tadulako.

##### **B. Pelaksanaan Program CSR PT Astra Group dan PT Tanjung Sarana Lestari**

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa dari keempat pilar CSR yang dijalankan, pilar ekonomi ditetapkan sebagai prioritas utama yang paling mendapatkan perhatian dan alokasi sumber daya. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

*"Permasalahan utama masyarakat ada di sektor ekonomi. Kami percaya bahwa kalau kondisi ekonomi masyarakat membaik, maka sektor pendidikan dan kesehatan juga akan ikut membaik dengan sendirinya. Itulah mengapa program ekonomi kami jadikan prioritas utama di enam desa sasaran." (Bapak Garib, HRDA PT Astra Group & PT TSL, Wawancara 08 Mei 2026)*

Penetapan pilar ekonomi sebagai prioritas utama ini dapat dipahami melalui pendekatan teori hierarki kebutuhan Maslow, di mana kebutuhan ekonomi merupakan

kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu mampu memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi seperti pendidikan dan kesehatan. Temuan ini juga selaras dengan pandangan Mardikanto (2020) yang menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan fondasi utama dalam proses pemberdayaan yang menyeluruh. Hal ini berbeda dengan temuan Suharto (2019) yang menemukan bahwa beberapa perusahaan justru memprioritaskan pilar pendidikan sebagai entry point pemberdayaan masyarakat. Perbedaan ini dapat diinterpretasikan sebagai refleksi dari perbedaan konteks sosial-ekonomi masyarakat sasaran, di mana masyarakat Kelurahan Martajaya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil memang lebih membutuhkan intervensi di bidang ekonomi secara langsung.

### **C. Program Astra Kreatif sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi**

program Astra Kreatif dirancang secara komprehensif dan relevan dengan profil mata pencaharian masyarakat Kelurahan Martajaya yang sebagian besar bergerak sebagai petani/pekebun, pedagang, peternak, serta pelaku usaha kecil di berbagai bidang. Relevansi program dengan kebutuhan nyata masyarakat ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perencanaan program CSR yang berbasis kebutuhan (*need-based approach*), sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto (2020) bahwa program pemberdayaan yang efektif harus didasarkan pada identifikasi kebutuhan yang akurat dan kontekstual.

Keterlibatan kelompok perempuan dalam program ekonomi produktif merupakan langkah strategis yang patut diapresiasi. Hal ini sejalan dengan semangat program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang telah lama menjadi bagian dari struktur kemasyarakatan Kelurahan Martajaya. Temuan ini mendukung penelitian Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa pelibatan perempuan dalam program ekonomi produktif secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan pengurangan angka kemiskinan di tingkat rumah tangga.

### **D. Mekanisme Penyaluran, Pola Kemitraan, Faktor Penghambat, dan Dampak Program CSR terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Pelaksanaan program CSR PT Astra Group dan PT Tanjung Sarana Lestari disalurkan melalui mekanisme koordinasi yang melibatkan para pemangku kepentingan di tingkat kelurahan dan desa, di mana kelurahan berperan sebagai

penghubung antara pihak perusahaan dan masyarakat dengan meneruskan informasi program kepada lima lingkungan yang ada di wilayah Kelurahan Martajaya, yaitu Lingkungan Mekar Indah, Taman Indah, Mertayasa, Lumbang Merta, dan Bukit Sari. Mekanisme penyaluran ini dapat dianalisis menggunakan kerangka *collaborative governance* Ansell dan Gash (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan kolaborasi antarpihak sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dan koordinasi yang dibangun antar aktor, namun demikian mekanisme ini juga mengandung kelemahan berupa kecenderungan pola *top-down* yang berpotensi mengurangi partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan program, sebuah temuan yang selaras dengan penelitian Suharto (2019) yang menemukan bahwa mekanisme penyaluran CSR yang bersifat *top-down* cenderung menghasilkan program yang kurang tepat sasaran karena tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang sesungguhnya.

Kondisi tersebut tercermin pula dalam pola kemitraan multipihak yang terbentuk, di mana perusahaan berposisi sebagai pihak yang mendominasi proses perencanaan dan pengambilan keputusan program, sementara pemerintah daerah dan kelurahan lebih banyak berperan sebagai jembatan pelaksana, dan masyarakat ditempatkan sebagai penerima manfaat pasif yang partisipasinya dalam perencanaan sangat terbatas, sebagaimana tersaji pada Tabel 3. Pola kemitraan yang masih cenderung vertikal ini berpotensi mengurangi rasa kepemilikan (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program yang pada akhirnya dapat berdampak pada keberlanjutan program setelah periode dukungan perusahaan berakhir, dan hal ini bertentangan dengan prinsip *collaborative governance* Ansell dan Gash (2020) yang menekankan bahwa dalam kolaborasi yang efektif seluruh pihak harus diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi pola kemitraan yang belum optimal ini kemudian bermuara pada munculnya lima faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program CSR sebagaimana tersaji pada Tabel 4, yaitu keterbatasan transparansi informasi yang menciptakan asimetri informasi antara perusahaan dan masyarakat, minimnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan yang menyebabkan program kurang tepat sasaran, hambatan budaya akibat heterogenitas etnis masyarakat Kelurahan Martajaya yang terdiri dari suku Bali, Bugis, Makassar, Mandar, Jawa, Sunda, Kaili, Bunggu, dan Toraja sehingga

memerlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif, keterbatasan jangkauan wilayah sasaran yang hanya mencakup enam desa sehingga berpotensi menciptakan ketimpangan distribusi manfaat program sebagaimana diingatkan oleh Kuncoro (2022), serta lemahnya koordinasi antarlembaga yang berisiko menciptakan duplikasi program dan terlewatnya kelompok sasaran yang paling membutuhkan, di mana keterbatasan transparansi informasi menjadi hambatan yang paling mendesak untuk diatasi karena bertentangan dengan prinsip *Good Corporate Governance* yang dikemukakan Sedarmayanti (2020). Meskipun demikian, terlepas dari berbagai hambatan yang masih dihadapi, program CSR PT Astra Group dan PT Tanjung Sarana Lestari melalui program Astra Kreatif telah terbukti memberikan dampak positif berlapis terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Martajaya, di mana pada tingkat pertama program memberikan dampak langsung berupa peningkatan pendapatan dan perluasan peluang usaha bagi masyarakat penerima manfaat melalui pemberdayaan UMKM, pengembangan peternakan dan perikanan, serta pemberdayaan kelompok perempuan, sementara pada tingkat kedua peningkatan ekonomi masyarakat secara bertahap berdampak positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, sebuah temuan yang mendukung pandangan Wibisono (2021) bahwa program CSR yang dirancang berbasis pemberdayaan ekonomi dan dilaksanakan secara konsisten mampu menciptakan dampak positif berlapis mulai dari peningkatan pendapatan hingga peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, dan dalam kerangka *Triple Bottom Line* Elkington (2020) serta perspektif *Creating Shared Value* Porter dan Kramer (2021), program Astra Kreatif telah berhasil mewujudkan dimensi *people* sekaligus menciptakan nilai bersama yang menguntungkan perusahaan melalui penguatan ekosistem ekonomi lokal dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penerima manfaat di Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu secara berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program CSR yang diimplementasikan oleh PT Astra Group bersama PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) melalui program Astra Kreatif telah memberikan kontribusi positif terhadap

pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu. Program yang mencakup pemberdayaan UMKM, pengembangan peternakan, perikanan, dan kelompok perempuan ini dirancang secara responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat serta dilaksanakan melalui mekanisme koordinasi yang melibatkan pemerintah kelurahan sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaan program CSR masih menghadapi sejumlah hambatan, di antaranya keterbatasan transparansi informasi kepada publik, minimnya partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, hambatan budaya akibat heterogenitas etnis, keterbatasan jangkauan wilayah sasaran, serta lemahnya koordinasi antarlembaga. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan manfaat program belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan: (1) penerapan sistem pelaporan CSR terbuka yang dapat diakses publik, (2) adopsi pendekatan Participatory Program Planning dalam perencanaan program, (3) penguatan pendekatan berbasis kearifan lokal, (4) perluasan wilayah sasaran program secara bertahap, dan (5) pembentukan Forum Kemitraan Multipihak (Multi-Stakeholder Forum) sebagai wadah koordinasi yang terstruktur antara perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat guna mengoptimalkan dampak program CSR secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Administrasi Publik Universitas Tadulako yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak pemerintah Kelurahan Martajaya serta manajemen HRDA PT Astra Group & PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) atas segala bantuan, keterbukaan informasi, dan fasilitas pendukung yang diberikan selama proses pengumpulan data penelitian.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ansell, C., & Gash, A. (2020). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Elkington, J. (2020). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN MARTAJAYA KABUPATEN PASANGKAYU

- Freeman, R. E. (2021). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Goldsmith, S., & Eggers, W. D. (2020). *Governing by network: The new shape of the public sector*. Brookings Institution Press.
- Kotler, P., & Lee, N. (2021). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. John Wiley & Sons.
- Kuncoro, M. (2022). *Ekonomi pembangunan: Teori, masalah, dan kebijakan*. UPP STIM YKPN.
- Mardikanto, T. (2020). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2021). *Creating shared value*. Harvard Business Review Press.
- Putnam, R. D. (2020). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Sedarmayanti. (2020). *Good governance dan good corporate governance*. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibisono, Y. (2021). *Membedah konsep dan aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

## Penempatan Tabel

**Tabel 1. Pola Kemitraan Pelaksanaan Program CSR**

<b>Pihak</b>	<b>Peran dalam Kemitraan</b>	<b>Kondisi Faktual</b>
PT Astra Group & PT TSL	Penyedia sumber daya, perancang dan pelaksana program CSR	Aktif menjalankan program, namun minim transparansi kepada pihak luar
Pemerintah Daerah	Fasilitator dan mitra pelaksana program sektoral	Bermitra di pilar kesehatan dan lingkungan; peran pengawasan belum optimal
Kelurahan Martajaya	Jembatan komunikasi antara perusahaan dan masyarakat	Berperan sebagai penyalur informasi, belum

		dilibatkan dalam perencanaan
Masyarakat	Penerima manfaat sekaligus pelaksana program di tingkat akar rumput	Terlibat sebagai penerima manfaat, partisipasi dalam perencanaan terbatas

Sumber: Hasil Olah Data PPL (2026)

**Tabel 2. Matriks Problematik dan Rekomendasi Solusi Program CSR**

No.	Problematik	Solusi	Pihak Penanggung Jawab	Prioritas
1	Keterbatasan transparansi informasi CSR	Penerapan sistem pelaporan CSR terbuka yang dapat diakses publik	PT Astra Group & PT TSL	Tinggi
2	Minimnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan	Penerapan Participatory Program Planning melalui Musrenbang dan FGD	PT Astra Group, Kelurahan, LPM	Tinggi
3	Hambatan budaya dan keberagaman sosial masyarakat	Pendekatan berbasis kearifan lokal dengan melibatkan tokoh adat/agama	PT Astra Group, Tokoh Masyarakat	Sedang
4	Keterbatasan jangkauan dan pemerataan manfaat	Perluasan wilayah sasaran dan penguatan mekanisme targeting penerima manfaat	PT Astra Group, Pemda Pasangkayu	Sedang
5	Lemahnya koordinasi antarlembaga dan sinkronisasi program	Pembentukan Forum Kemitraan Multipihak (MSF) yang terstruktur	Semua pihak: Perusahaan, Pemda, Kelurahan, dll	Tinggi

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
MASYARAKAT KELURAHAN MARTAJAYA KABUPATEN PASANGKAYU

*Sumber: Hasil Olah Data PPL (2026)*